

**STUDI TENTANG PROGRAM AKSELERASI TAHFIZHUL  
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL DA'WAH  
SUKOHARJO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan  
Agama Islam (Tarbiyah)

Disusun Oleh:

**NUR RAHMAT**  
**G000080138**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an Merupakan kitab yang sangat sakral (suci) sekaligus agung. Kesucian dan keagungan Al-Quran didasarkan pada kenyataan bahwa ia merupakan firman Allah (*kalamullah*), Tuhan pencipta manusia dan seluruh alam ini, Al-Qur'an yang secara harfiah berarti 'bacaan sempurna' merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. ( Abdurrahman, 2004: 5).

Kitab yang sangat istimewa ini terus dibaca oleh jutaan orang yang tidak mengerti artinya, dan/atau tidak dapat menulis dengan huruf-hurufnya. Bahkan, dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. (Sa'dulloh, 2008: 2).

Al-Qur'an juga merupakan sebuah kitab yang sangat fenomenal, pantaslah jika ia disebut sebagai mukjizat yang mengagumkan. Ia adalah kalamullah yang akan senantiasa terjaga dan terjamin kesucian serta kemurniannya selama-lamanya. (Syamsudin, 2007: 3).

Al-Qur'an adalah obat yang paling mujarab untuk mengobati manusia yang tersiksa hati nuraninya, memperbaiki kerusakan akhlaq dan moral manusia, dimana sudah tidak ada lagi pelindung dari kejatuhannya ke jurang kehinaan.

Siapapun yang mau mengikuti petunjuk Allah yang disampaikan-Nya melalui Al-Qur'an, maka hidupnya tidak akan tersesat dan celaka. (Qosim, 2008: 6).

Al-Qur'an juga merupakan kitab yang berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya mata dan akal bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya, disamping itu Al-Qur'an juga merupakan undang-undang Allah yang kokoh yang memberikan kebahagiaan bagi yang menjadikannya pegangan dalam kehidupan. Al-Qur'an sendiri menyatakan dirinya sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran, obat dan rahmat, pembeda antara yang hak dan yang batil, dan pemberi kabar gembira. Tak dapat dibantah bahwa sejak kehadirannya, Al-Qur'an telah diapresiasi dan direspon sedemikian rupa mulai dari bagaimana cara dan ragam membacanya, sehingga lahirilah ilmu tajwid dan ilmu *qira'at*, bagaimana menulisnya, sehingga lahirilah ilmu *rasm Al-Qur'an* dan seni-seni kaligrafi, bagaimana pula cara melagukannya, sehingga lahirilah disiplin ilmu tafsir. Tak terkecuali bagaimana cara dan kiat menghafalnya dengan cepat. (Munjahid, 2007: 9).

Dalam diskursus perkembangan studi Al-Qur'an konterporer dikenal istilah fenomena *living Qur'an*. Yakni Al-Qur'an yang "hidup" ditengah-tengah masyarakat muslim, yang merupakan apresiasi dan respon umat Islam terhadap Al-Qur'an. Ada berbagai pola dan model apresiasi masyarakat terhadap Al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada menghapalkan Al-Qur'an, atau sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual untuk memperoleh ketenangan jiwa. Sampai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman makna. Bahkan ada pula model pembacaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan

magis (supranatural) atau *ruqyah* (jampi-jampi) sebagai terapi pengobatan dan sebagainya. Namun apapun model pembacanya, yang jelas kehadiran Al-Qur'an telah melahirkan berbagai persepsi dan bentuk respon yang sangat kaya dan beragam. (Munjahid, 2007: 10).

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktifitas ibadah yang sangat berat, tapi sangat mulia. Berat karena ia memerlukan perjuangan yang luar biasa dan konsentrasi penuh. Berbagai tantangan dan godaan silih berganti akan menghadang di hadapan para calon *hafizh* Al-Qur'an. Mulai dari munculnya rasa jemu, bosan, malas, sampai kehilangan konsentrasi sama sekali. Tak terkecuali ketika para calon penghafal Al-Qur'an berhadapan dengan ayat-ayat yang hampir mirip redaksinya.

Oleh karena itu menghafalkan Al-Qur'an merupakan keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti mendapat derajat yang tinggi disisi Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaqnya, bersopan santun dengannya diwaktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik. (Sa'dulloh, 2008: 23).

Sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, dan mengambil pelajaran darinya. Allah telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu

berupa pahala, dinaikan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan akhirat.

Didalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٣٥﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ

غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٦﴾

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. “ (Al-Faatir [35]:29-30).*

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai potensi besar dalam mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, terlebih lagi ilmu-ilmu Al-Qur'an. Hal ini karena pondok pesantren adalah satu satunya lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem asrama bagi para santri dengan pengawasan 24 jam penuh. Dengan demikian para santri sebagai peserta didik dapat berkonsentrasi didalam mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu Islam khususnya Al-Qur'an.

Salah satu pondok pesantren yang menjadikan Al-Qur'an sebagai prioritas utama dalam kurikulum pendidikannya adalah pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo, Hadirnya pondok pesantren Darul Da'wah ditengah masyarakat merupakan angin segar bagi mereka yang ingin mempelajari dan

menghafalkan Al-Qur'an, pondok pesantren ini menyediakan wadah bagi siapa saja yang ingin mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an mulai dari tingkat dasar (*iqro*) hingga mampu menghafalkan semua isi Al-Qur'an. Salah satu program yang ditawarkan oleh pondok pesantren Darul Da'wah adalah program akselerasi *tahfizhul Qur'an*.

Program akselerasi *tahfizhul Qur'an* yang diterapkan di pondok pesantren Darul Da'wah merupakan program yang dirancang agar peserta didik (santri) dapat menghafalkan Al-Qur'an lebih cepat dari biasanya. Dengan metode yang telah dirancang dan pengaturan waktu yang cukup ketat para santri ditargetkan untuk dapat menghafalkan seluruh isi Al-Quran dalam 9 bulan. Apabila dibandingkan dengan berbagai metode *tahfizh* lain yang berkembang saat ini, maka metode ini merupakan cara yang cukup cepat untuk menghafalkan Al-Qur'an, karena pada umumnya diperlukan waktu empat sampai lima tahun untuk menjadi *hafizh* Al-Quran. Itulah sebabnya mengapa program ini dinamakan program akselerasi *tahfizhul Qur'an*.

Dari latar belakang masalah diatas, tampaknya cukup menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai program akselerasi *tahfizhul Qur'an* di pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo, yang meliputi syarat untuk mengikuti program akselerasi *tahfizhul Qur'an*, metode yang digunakan dalam menerapkan program ini, sistem pengajaran, serta kekurangan dan kelebihan porogram akselerasi *tahfizhul Qur'an*.

## **B. Penegasan Istilah**

Sebelum penulis membahas lebih lanjut yang menjadi inti pembahasan, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul di atas yaitu antara lain :

1. Studi

Studi berarti penyelidikan, kajian atau penelitian ilmiah. (KBBI, 2005: 993).

2. Program Akselerasi

Program akselerasi berasal dari dua kata yaitu program dan akselerasi. Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha/kegiatan. (KBBI, 1991: 248). Istilah akselerasi berasal dari kata bahasa Inggris (*acceleration*) yang berarti percepatan atau proses mempercepat suatu kegiatan (Kamus Inggris-Indonesia, 1996: 5), adapun yang dimaksud dengan program akselerasi disini adalah program yang diatur sedemikian rupa sehingga santri/peserta didik dapat menghafalkan Al-Qur'an dalam waktu yang lebih singkat dari biasanya.

3. *Tahfizhul Qur'an*

Istilah *Tahfizhul Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *tahfizh* dan Al-Qur'an. Kata *tahfizh* merupakan bentuk isim mashdar dari fi'il madhi *haffazha* (حَفَّظَ يَحْفَظُ) *Haffazha-yuhaffizhu-tahfizhan*, yang mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal. Dengan demikian *tahfizhul Qur'an* dapat berarti menjadikan (seseorang) hafal Al-Qur'an (Ma'sum, 1992; 12). Adapun *Al-Qur'an* secara bahasa berarti "bacaan". Adapun yang dimaksud *tahfizhul Qur'an* disini adalah bidang studi yang berisi tentang tata cara untuk menjadikan peserta didik

dapat menghafal Al-Qur'an berikut menjaga hafalannya. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa program akselerasi *tahfizhul Qur'an* adalah program cepat dalam menjadikan peserta didik hafal Al-Qur'an.

#### 4. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau pondok (pemandokan) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri dibawah bimbingan kyai. (DEPAG RI, 2001: 8). Istilah pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *Funduud* (فندق) yang berarti penginapan. (Kamus Mahmud Yunus, 2005: 324)

#### 5. Darul Da'wah

Darul Da'wah adalah nama sebuah pondok pesantren yang merupakan cabang dari pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, terletak di Jalan Solo Jogja No 49, Dukuh Gunungsari, Desa Tempel, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Jadi pondok pesantren Darul Da'wah adalah sebuah asrama pendidikan Islam atau tempat untuk belajar agama Islam yang terletak di Jalan Solo jogja KM 15, No 49, Dukuh Gunungsari, Desa Tempel, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

Adapun yang dimaksud dengan studi tentang program akselerasi *Tahfizhul Qur'an* di Pondok pesantren Darul Da'wah adalah penelitian ilmiah tentang program percepatan di dalam menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan yang diterapkan di pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo.



### **C. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, penelitian ini terfokus pada:

1. Bagaimana sistem pengajaran program akselerasi *tahfizhul Qur'an* di Pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo?
2. Apa kelebihan dan kekurangan pengajaran program akselerasi *tahfizhul Qur'an* di Pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang program akselerasi *tahfizhul Qur'an* di Pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo ini bertujuan:

- a. Mengetahui bagaimana pengajaran program akselerasi *tahfizhul Qur'an* di pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo.
- b. Mengetahui kelebihan dan kekurangan pengajaran program akselerasi *tahfizhul Qur'an* di pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

##### **a. Secara teoritik**

Dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang pengajaran Al-Qur'an, khususnya program cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

##### **b. Secara praktis**

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pengajaran Al-Qur'an di pondok pesantren, khususnya pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo.

Selain itu juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang metode cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an, khususnya program akselerasi *tahfizhul Qur'an* yang diterapkan di pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo.

#### **E. Kajian Pustaka**

Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat antara lain:

1. Anwar Soleh Hadi (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *Cara Menghafalkan Al-Qur'an di Pondok pesantren Ta'mirul Islam*. Menyimpulkan permasalahan mengenai program menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Ta'mirul Islam antara lain:

- a. Penentuan kelas yang diperbolehkan mengikuti program hafalan Al-Qur'an.

Pihak pondok menetapkan bahwa kelas yang boleh mengikuti program tersebut adalah mulai dari kelas II MTs sampai dengan kelas III MA. Karena bagi kelas I MTs banyak siswa/santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an serta masih banyak kesalahan dalam melafazhkan *makharijul huruf*.

- b. Cara menghafal Al-Qur'an di Pondok pesantren Ta'mirul Islam.

Santri diharuskan untuk setiap hari menghafal minimal satu muka lembar Al-Qur'an dan menyimakkan dihadapan guru/*ustadz* secara langsung, dan diulangi apa yang telah dihafal setiap malam jum'at dengan sendirinya dengan tidak diawasi para guru/*ustadz*.

2. Misbakhul Munir (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Ma'had Isy-Karima: Gerdu, Karanganyar, Karangpandan*, Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan di Ma'had 'Isy Karima ada sembilan strategi yaitu:

(1) *Hifzhil Jadid* (Hafalan baru) (2) *Muroja'ah Hifzhil Jadid* (pengulangan hafalan baru) (3) *Muroja'ah Juz'iyah* (Pengulangan per Juz) (4) *Tashihul Hifzh wa Tilaawah* (Pembenaran Hafalan dan Bacaan) (5) *Muroja'ah 'Ammah* (Pengulangan secara umum) (6) *Musabaqoh Hifzhul Qur'an* (perlombaan hafalan Al-Qur'an) (7) Menjaga dan Merawat Al-Qur'an. (8) Evaluasi bulanan. (9) Ujian Akhir *Tahfizh* (UAT). Lebih jauh Misbahul Munir Menyatakan penelitian ini menyimpulkan dari sembilan strategi dengan menggunakan metode "*takrir*" (pengulangan) kiranya sangat tepat sekali karena antara satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi.

3. Miftahul Jannah (UMS, 2000) dalam skripsinya yang berjudul *Studi Tentang Pengajaran Menghafal Al-Qur'an pada Santri Kecil Pondok pesantren Huffazh Kanak-Kanak Yanbu'ul Qur'an Kudus* yang menyimpulkan bahwa secara teoritis pengajaran menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses penyajian yang dilakukan oleh ustadz kepada santri dan menggunakan metode-metode tertentu antara lain metode *tahfizh* dan *takrir*, *thoriqoh wihdah*, dan metode deduktif-induktif yang bertujuan agar santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar, adapun pengajarannya dilakukan dengan memperhatikan materi, metode, dan *uswah* (peneladanan) .

Berdasarkan penelitian di atas, serta kajian terhadap beberapa buku tentang program cepat dalam menghafal Al-Qur'an, maka penulis terinspirasi untuk meneliti tentang program akselerasi *tahfizhul Qur'an* di pondok pesantren Darul Da'wah yang meliputi tentang 1) pengajaran program akselerasi *tahfizhul Qur'an* di pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo. 2) kelebihan dan kekurangan pengajaran program akselerasi *tahfizhul Qur'an* di pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo.

Penelitian penulis ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena para peneliti sebelumnya terfokus pada metode umum *tahfizhul Qur'an* yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan Islam, sedangkan penelitian penulis adalah program khusus untuk menghafalkan Al-Qur'an dalam waktu yang singkat (sembilan bulan), sehingga penulis menyimpulkan bahwa penelitian penulis ini belum pernah diteliti sebelumnya dan telah memenuhi kriteria kebaruan sehingga layak untuk diteliti.

## **F. Metode penelitian**

Kedudukan metode penelitian sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah. Merupakan teknik atau cara yang di gunakan demi keberhasilan penelitian sesuai hasil yang di inginkan. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan berada langsung dengan obyek, terutama dalam usahanya

memperoleh data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti langsung berada di lingkungan yang mengalami masalah atau yang akan diperbaiki/disempurnakan (Hadi, 1986: 24). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi, yaitu dengan membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang akan diteliti adalah pimpinan pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo, staf pengasuhan santri bagian Al-Qur'an, staf pengajar, dan santri yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dan penerapan program akselerasi *tahfizhul Qur'an* di Pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo.

## 3. Populasi

Salah satu langkah yang perlu diambil dalam melaksanakan penelitian adalah menentukan populasi dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan. Populasi ini merupakan daerah generalisasi yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian, sebagaimana dinyatakan Ari Kunto (1992:102) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok yang berjumlah 1 Orang, staf pengasuhan santri bagian Al-Qur'an yang berjumlah 1 orang, staf pengajar

program akselerasi *tahfizhul Qur'an* berjumlah 5 orang, serta santri yang mengikuti program akselerasi *tahfizhul Qur'an* berjumlah 10 orang.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data diatas, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel baik itu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1989: 30). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang guru/ustadz pengajar dalam program akselerasi *tahfizhul Qur'an*, siswa/santri yang mengikuti program, jadwal kegiatan, struktur kepengurusan, dan kajian historis pondok pesantren.

##### b. Metode Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap sumber data. Menurut Sutrisno Hadi (1986:136) “Metode Observasi sebagai teknik utama, dimaksudkan sebagai pengambilan data dengan cara melalui pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”. Dalam hal ini peneliti akan langsung melakukan pengamatan terhadap program akselerasi *tahfizul Qur'an* di pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo untuk memperoleh gambaran tentang syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti program akselerasi *tahfizul Qur'an* dan metode penerapan program akselerasi

*tahfizhul Qur'an* di pondok pesantren tersebut. Disamping itu metode ini juga digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara/interview adalah suatu pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Hadi, 1986: 92). Peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan tentang syarat-syarat untuk mengikuti program akselerasi *tahfizhul Qur'an* dan metode yang diterapkan dalam program akselerasi *tahfizhul Qur'an*, sedangkan yang menjadi sumber adalah pimpinan pondok dan staf pengasuhan santri bagian Al-Qur'an. Metode ini penulis lakukan yaitu untuk memperoleh gambaran bagaimana syarat-syarat yang ditetapkan untuk mengikuti program akselerasi *tahfizul Qur'an* dan metode yang diterapkan dalam program ini.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka peneliti akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, dengan kata lain metode penelitian deskriptif analisis bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara fariabel-fariabel yang ada, didalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-

kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. (Arikunto, 1989: 30). Disamping itu digunakan juga kerangka berfikir secara deduktif yaitu berfikir dengan berlandaskan pada pengetahuan umum yang kemudian digunakan untuk menilai fakta-fakta atau hal-hal yang khusus. Peneliti terjun ke tempat tujuan guna mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan mengambil kesimpulan dari kegiatan-kegiatan yang ada di tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk menganalisis program akselerasi *tahfizhul Qur'an* di Pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, antara lain:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Program Akselerasi *Tahfizhul Qur'an*. Pada bab ini akan diuraikan berbagai teori yang menjadi landasan teoritik penelitian, meliputi: Pengertian program akselerasi *tahfizhul Qur'an*, dasar, tujuan, syarat-syarat dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat meliputi: Berniat ikhlas, memiliki motif dan tekad yang kuat, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, berkonsentrasi dalam menghafalkan Al-Qur'an, serta istiqamah dalam menambah dan mengulangi hafalan. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses *tahfizhul Qur'an* terdiri dari usia yang tepat, memiliki inteligensi yang baik, adanya guru pembimbing, menggunakan mushaf yang baku, manajemen waktu yang baik serta memilih tempat yang sesuai. Berbagai metode dalam



menghafalkan Al-Qur'an meliputi: *Bin-Nazhar*, *tahfizh*, *talaqqi*, *takrir*, dan *tasmi'*.

Bab III: Pelaksanaan pengajaran *tahfizhul Qur'an* di pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo, berisi tentang gambaran umum pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo yang meliputi: Sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur kelembagaan, sarana dan prasarana. Pelaksanaan pengajaran *tahfizhul Qur'an* di pondok pesantren Darul Da'wah diantaranya: tujuan yang dicanangkan, ustadz/ustadzah, santri, materi/kurikulum, metode *Tahfizhul Qur'an*, dan sistem evaluasinya.

Bab IV: Analisis Data. Pada bab ini berisikan tentang program akselerasi *tahfizhul Qur'an* di pondok pesantren Darul Da'wah Sukoharjo, yang meliputi Program Akselerasi *tahfizhul Qur'an*, Bentuk umum sistem pengajaran program akselerasi *tahfizhul Qur'an*, serta kelebihan dan kekurangan program akselerasi *tahfizhul Qur'an* yang dilaksanakan.

Bab V: Penutup. Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan, saran, kata penutup dan lampiran-lampiran.